

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih pada Materi
Menginfaqkan Harta di Luar Zakat Melalui Strategi *the Power
of Two* Siswa Kelas VIII MTs Jam'iyah
Mahmudiyah Tanjung Pura**

Khairuddin YM

STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

khairuddinym9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this paper is to find out whether there is an increase in fiqh learning outcomes through the implementation of the power of two strategy for class VIII students at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. This research method is by using a classroom action research approach. The data obtained from research through observation, tests or by using other strategies. The conclusions that can be drawn from this paper are student responses after the implementation of The Power Of Two learning strategy about improving Fiqh teaching and learning outcomes in the material of raising assets outside zakat for class VIII students at MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura at the pre-test stage with an average value class 57.93 with the number of students who completed as many as 6 people with a percentage of 20.68% and students who did not complete as many as 23 people with a percentage of 79.31%, then after applying the power of two strategy there was an increase in the first cycle as many as 17 students completed with a percentage of 58.62% and as many as 12 students did not complete with a percentage of 41.38%. Because it has not met the researcher's target, it is continued in the second cycle. In the second cycle, there was an increase of 25 students who completed with a percentage of 88.20% and as many as 4 students did not complete with a percentage of 13.80%.

Keywords: Improvement, The Power Of Two Strategy, creativity, Fiqh pelajaran lessons

ABSTRACT

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar fiqih melalui pelaksanaan strategi *the power of two* terhadap siswa kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Metode penelitian ini yakni dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Data-data yang diperoleh dari penelitian melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan strategi yang lain. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan ini adalah Respon siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *The Power Of Two* tentang peningkatan hasil belajar mengajar Fiqih pada materi menginfaqkan harta diluar zakat siswa kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada tahap pra test dengan Nilai rata-rata kelas 57,93 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 20,68% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 23 orang dengan persentase 79,31%, kemudian setelah diterapkan strategi *the power of two* mengalami peningkatan pada siklus pertama sebanyak 17 orang siswa tuntas dengan persentase 58,62% dan sebanyak 12 orang siswa tidak tuntas dengan persentase 41,38%. Dikarenakan belum memenuhi target peneliti maka dilanjutkan pada siklus yang ke dua. Dalam siklus yang kedua ini mengalami peningkatan sebanyak 25 orang siswa tuntas dengan persentase sebesar 88,20% dan sebanyak 4 orang tidak tuntas dengan persentase sebesar 13,80%.

Keywords: Peningkatan, Strategi The Power Of Two, kreativitas, pelajaran Fiqih

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran dan pengajaran masa kini. Siswa tidak lagi dipandang sebagai objek didik. Namun, pada hakekatnya peserta didik memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan sesuai dengan kecerdasan dasarnya. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber ilmu karena ilmu dapat diperoleh dari berbagai sumber melalui teknologi informasi. Oleh karena itu, guru lebih berperan sebagai manager instruksional bahkan pemimpin instruksional. Melihat pembelajaran yang ada di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura banyak guru yang masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. Sehingga siswa kurang memiliki semangat atau motivasi belajar, jarang bertanya, malas mengerjakan tugas, dan sering bolos dalam proses pembelajaran. Siswa lebih memilih berperilaku pasif dengan menerima pelajaran apa adanya dan tidak aktif untuk belajar fiqih dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya. Kemudian proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik perhatian peserta didik untuk terlibat secara aktif. Sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu disusun suatu Strategi agar tujuan itu tercapai dengan optimal. Tanpa suatu Strategi yang cocok, tepat dan jitu, tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kompetensi apa yang harus dimiliki siswa, maka pada saat itu dapat tercapai secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2010:23). Strategi *The Power Of Two* berarti menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dalam hal ini adalah membentuk kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Strategi pembelajaran *The Power Of Two* ini adalah termasuk bagian dari *active learning* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta keterampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif, boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk dan lingkungan. Aktivitas pembelajaran *The Power Of Two* ini digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik dari pada berpikir sendiri (Zaini., dkk, 2018:30).

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan. Perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru. Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran. Walaupun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan. Karena bisa menjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi yang

sifatnya operasional (Rosyada,2014:43) .Kemudian perlu dilakukan sebuah rencana tindakan untuk menggunakan strategi pembelajaran *The Power Of Two*, dengan penggunaan strategi tersebut maka diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu peningkatan hasil belajar fiqih pada materi menginfakkan harta di luar zakat melalui strategi *the power of two* siswa kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.

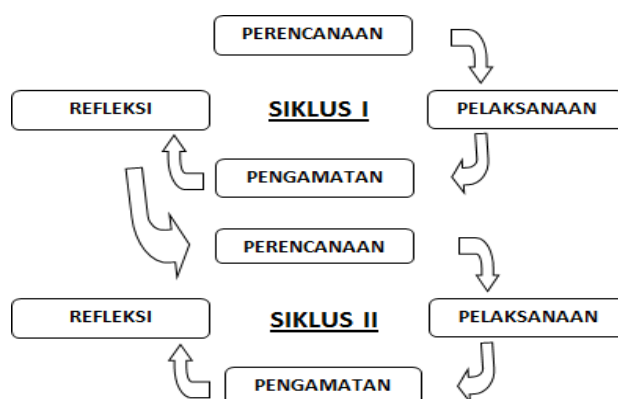
KAJIAN TEORI

Proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dengan materi yang di ajarkan. Materi ajar atau bahan ajar adalah hal-hal yang menjadi isi proses pembelajaran yang akan dikuasai oleh siswa. Pokok bahasan dari materi ajar tersebut tertuang dalam standar kompetensi mata pelajaran (Ngalimun.,dkk. 2017: 43). Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.

Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi dengan sikap, tingkah laku, dan perbuatan. "Guru harus menggunakan banyak metode pada waktu mengajar, variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, dan kelas menjadi hidup, sedangkan metode pengajaran yang sama akan membuat siswa bosan (Slameto, 2010:92) . Sebagian orang beranggapan bahwa belajar ialah semata-mata hanya untuk mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk materi pelajaran (Muhibbin Syah. 2009: 64). Sedangkan menurut Margaret E. Gredler mengemukakan bahwa belajar (*learning*) adalah proses *multisigesi* yang biasanya dianggap sesuatu yang biasa saja oleh individu sampai mereka mengalami kesulitan saat menghadapi tugas yang kompleks. Akan tetapi kapasitas belajar adalah karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Hanya manusia yang memiliki otak yang berkembang dengan baik untuk digunakan melakukan tindakan yang memiliki tujuan (Margaret E. Gredler. 2011: 2). Fiqih dalam kamus fiqih merupakan pemahaman berbagai persoalan hukum Islam berdasarkan hasil ijtihad ulama dalam memahami Al-qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan realitas yang ada (Ahsin W. Alhafidz. 2013:45). Infaq berasal dari kata *Anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu(harta) untuk kepentingan sesuatu, sedangkan menurut terminologi syariat infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Didin Hafidhuddin. 2010: 15). Menurut bahasa hibah artinya "pemberian".hibah juga diartikan dengan "berderma" sesuai dengan sifat orang yang memberikan hibah, yaitu sifat dermawan. Sedangkan menurut istilah, hibah adalah memberikan suatu harta kepada orang lain tanpa ada pengantinya dan tanpa mengharapkan balasan apapun (Sudarko. 2009: 87).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentudalam suatu siklus. "Menurut Elliot yang menyatakan penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya (Sanjaya. 2010: 24). Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Metode dokumentasi, (4) Metode Analisi Data. Langkah-langkah analisis yakni : pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari penelitian baik melalui pengamatan, tes atau dengan menggunakan strategi yang lain kemudian diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yaitu :



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Siklus Kemis)

Dari gambar yang tertera di atas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap siklus penelitian tindakan kelas terdapat empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenai penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* untuk meningkatkan khasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi menginfaqkan harta diluar zakat siswa kelas VIII di MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Pelaksanaan penelitian dimulai dari kegiatan observasi awal pra tindakan untuk merumuskan permasalahan yang dialami siswa kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan hingga

tujuan pembelajaran tercapai. Pelaksanaan tindakan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 siklus. Dimana setiap siklus dilakukan sebanyak satu kali pertemuan.

1. Observasi Awal

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat 6 orang siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar sebesar 20,68%. Suatu kelas dikatakan aktif dalam belajar apabila kelas tersebut dapat mencapai peningkatan hasil belajar sebanyak 85%. Karena peningkatan hasil belajar belum mencapai $\geq 85\%$ maka dapat dikatakan bahwa siswa kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura belum mengalami peningkatan dalam kegiatan pembelajaran Fiqih. Adapun kesulitan yang dihadapi siswa antara lain:

- a. Siswa malas melakukan diskusi kelompok.
- b. Siswa malas mengajukan pertanyaan.
- c. Siswa memiliki minat belajar yang rendah.
- d. Kurangnya motivasi dari guru untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
- e. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan strategi dan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

2. Siklus I

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi meninfaqqan harta diluar zakat, maka peneliti melaksanakan siklus I dengan penerapan pendekatan strategi pembelajaran *The Power Of Two* Pada siklus I dilakukan sebanyak satu kali pertemuan, kemudian diakhiri dengan melakukan tes lisan dan pemberian tugas individu. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis maka memperoleh hasil bahwa dari 29 orang siswa dikelas yang mengalami peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih sebanyak 17 orang siswa dengan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 58,62%. Sedangkan 12 orang lainnya tidak mengalami peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih dengan persentase sebesar 41,38%. Dari hasil observasi yang diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi menginfaqqan harta diluar zakat sudah baik namun belum memuaskan dan belum mencapai target yang diinginkan peneliti. Adapun permasalahan yang terjadi pada siklus I yaitu:

- a. Guru belum maksimal melakukan usaha untuk memotivasi siswa dan masih belum efektif dalam pengelolaan kelas terutama dalam mengatur kegiatan diskusi kelompok siswa.
- b. Keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi kelompok masih dalam kategori cukup baik.
- c. Siswa belum bisa menjawab pertanyaan kelompok dengan sempurna.
- d. Siswa belum bisa secara meningkatkan hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran Fiqih materi menginfaqqan harta diluar zakat.

Kegiatan pembelajaran mengenai peningkatan hasil belajar siswa dan kegiatan guru pada siklus I menurut pengamat observer dikatakan baik. Meskipun dikatakan baik, tetapi ada yang perlu diperbaiki bagian-bagian tertentu yang harus dilakukan seperti usaha memotivasi siswa, dan penguasaan kelas agar siswa menjadi lebih aktif dalam

mengeksplorasi pelajaran khususnya mata pelajaran Fiqih materi menafkan harta diluar zakat.

Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dikatakan belum mencapai target secara sempurna karena masih < 85%. Sehingga perlu diadakan perbaikan kegiatan pembelajaran terhadap siklus I yang akan dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Setelah memahami permasalahan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Dengan melakukan upaya memaksimalkan dalam memotivasi siswa dan berusaha membuat kelas menjadi kondusif. Selain itu, peneliti kembali menerapkan pendekatan pembelajaran *The Power Of Two*. Dimana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat aktif serta menunjukkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa belajar secara kelompok sehingga siswa dibiasakan untuk saling bekerja sama ketika memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelompok dan dibiasakan untuk saling menghargai pendapat orang lain. Pendekatan ini juga dapat mengarahkan siswa untuk membagikan hasil diskusi dengan kelompok lain yang bertujuan untuk memberanikan siswa mengemukakan pendapatnya dan kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu terdapat 25 orang siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi menafkan harta diluar zakat sebesar 86,20% dan 4 orang siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih materi menafkan harta diluar zakat sebesar 13,80%. Dengan demikian peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai target 85%. Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pendekatan *The power Of Two* berjalan dengan efektif dan siswa menjadi lebih aktif belajar. Selain itu, berdasarkan hasil observasi kegiatan guru sudah mencapai kategori sangat baik dimana siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran serta diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, berani mengemukakan pendapatnya dan siswa juga telah mampu menyimpulkan materi dengan sangat baik.

Temuan

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kendala-kendala yang ditemui ketika proses pembelajaran sebagai berikut:
 - (a) Pengelolaan kelas masih kurang, dengan adanya peserta didik yang nampaknya masih bermain sendiri pada waktu peneliti menjelaskan materi.
 - (b) Masih adanya peserta didik yang belum terbiasa dengan kerja kelompok sehingga masih ada peserta didik yang ingin mengerjakan soal lembar kerja kelompoknya sendiri.
 - (c) Masih adanya peserta didik yang malu-malu dan saling melempar tugas untuk membacakan hasil dari diskusi kelompoknya.
2. Strategi pembelajaran *The Power Of Two* membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, peneliti memperoleh temuan-temuan di antaranya: (a) Peserta didik merasa senang

belajar dengan cara berkelompok, karena dengan cara belajar berkelompok peserta didik dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya. (b) Penerapan strategi *The Power Of Two* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk bersama-sama mencari tahu dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat menguasai indikator pembelajaran. (c) Peserta didik mampu menransfer pengalaman belajar pada mata pelajaran Fiqih materi menginfaqkan harta diluar zakat dengan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari. (d) Dengan penerapan strategi *The power Of Two*, peningkatan hasil belajar mata pelajaran Fiqih dapat meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi dari penerapan strategi pembelajaran *The Power Of Two* mata pelajaran Fiqih materi menginfaqkan harta diluar zakat kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung pura masih tergolong rendah. Kreatifitas belajar siswa setelah penerapan pendekatan strategi pembelajaran *The Power Of Two* pada mata pelajaran Fiqih materi menginfaqkan harta diluar zakat kelas VIII MTs Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura pada siklus I mengalami peningkatan dan pada siklus dua sudah mencapai target. Dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran Fiqih pada siklus II yaitu peneliti sudah mampu menguasai kelas, dalam kegiatan diskusi kelompok siswa saling menghargai pendapat dan pertanyaan serta jawaban dari kelompok lain dan hampir secara keseluruhan siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran, aktif dalam bertanya, menjawab, menyampaikan pendapat dan bahkan memberikan sanggahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W. Alhafidz, 2013. *Kamus Fiqih*. Jakarta: Amzah
- Dede Rosyada, 2014, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana.
- Didin Hafidhuddin, 2010. *Panduan Praktis tentang zakat, Infaq, sedekah*. Jakarta: Gema Insani
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani, 2018,
- Margaret E Bell Gredler, 2011. *Belajar dan Membelajarkan*, terj. Tri Wibowo. Jakarta: Kencana
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ngalimun., dkk, 2017. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarko, 2009. *Fiqih MTs Kelas VIII*. Semarang: Aneka Ilmu
- Wina Sanjaya, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group